

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI UBI JALAR UNGU  
DI DESA LEBANG MANA KECAMATAN RUMBIA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**IRWANA  
105960208315**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI UBI JALAR UNGU DI DESA  
LEBANG MANAI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

**IRWANA  
105960208315**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa  
Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono

Nama : Irwana

Stambuk : 105960208315

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

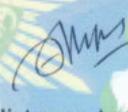
Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Jumiaty, S.P., M.M.  
NIDN: 0912087504

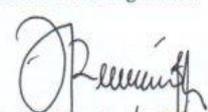
  
Andi Amran Asriadi, S.P.M.Pd., M.P.  
NIDN:09119038302

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN:0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN:0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa  
Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Nama : Irwana

Stambuk : 105960208315

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

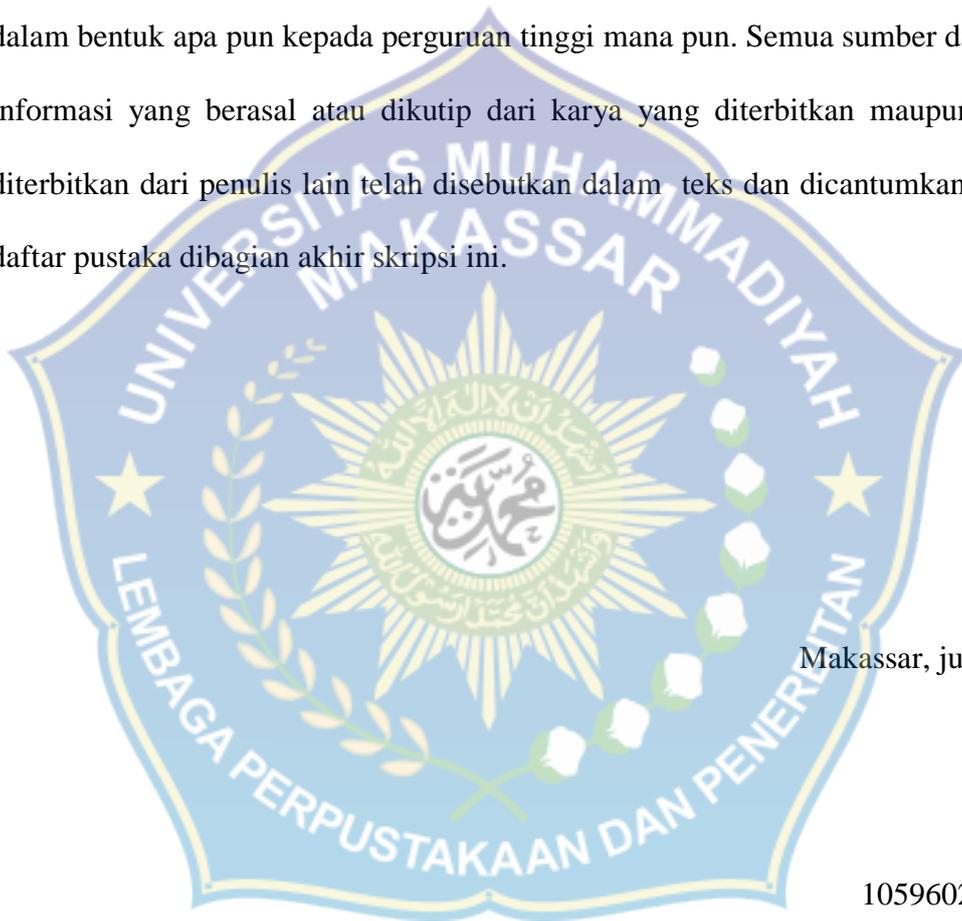
Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Jumiati, S.P., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2019

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Didesa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, juli 2019

Irwana  
105960208315

## ABSTRAK

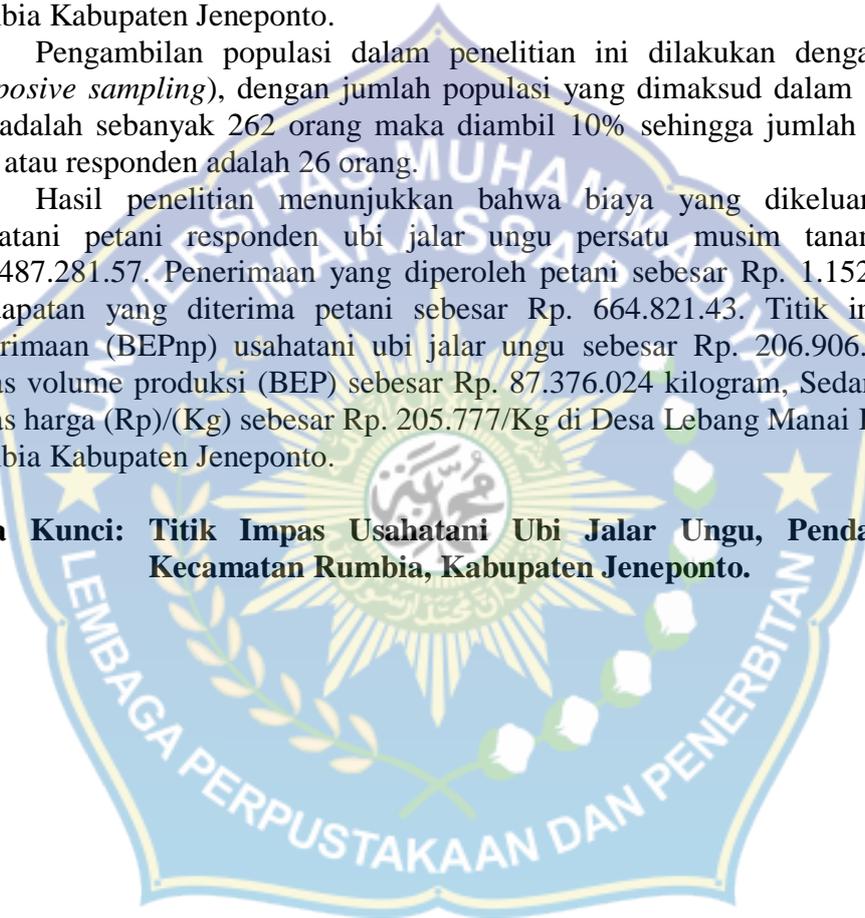
**IRWANA. 105960208315.** Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh Jumiati dan Andi Amran Asriadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan petani ubi jalar ungu penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani ubi jalar ungu, besar titik impas usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (*purposive sampling*), dengan jumlah populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebanyak 262 orang maka diambil 10% sehingga jumlah petani ubi jalar atau responden adalah 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pada usahatani petani responden ubi jalar ungu persatu musim tanam sebesar Rp. 487.281.57. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.152.103, Dan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 664.821.43. Titik impas nilai penerimaan (BEP<sub>n</sub>) usahatani ubi jalar ungu sebesar Rp. 206.906.425. Titik impas volume produksi (BEP) sebesar Rp. 87.376.024 kilogram, Sedangkan titik impas harga (Rp)/(Kg) sebesar Rp. 205.777/Kg di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

**Kata Kunci:** Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu, Pendapatan di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada hanti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Didesa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati S.P.,M.M selaku pembimbing I dan Andi Amran Asriadi,S.P.M.Pd.,M.P selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua orang tua saya Ayahanda Rabanai Dg Jalling dan Ibunda Nur Dg Romba, dan Kakak-kakaku tercinta Irfan, Irwan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat saya terselesaikan.
5. Kepada tante saya Hasna Dg Kebo dan juga Ra'ati Dg Dingin yang selalu membantu saya dan memberi dukungan dalam menulis skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Bupati Jeneponto serta semua jajarannya yang telah membantu dan menyetujui untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
8. Kepada pihak pemerintah Kepala Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
9. Ucapan terima kasih kepada teman-teman saya kelas F Agribisnis angkatan 2015 yang telah menyemangati saya dan selalu mendorong saya untuk bimbingan dan membantu mengerjakan skripsi ini sehingga saya mampu menyelesaikannya.
10. Kepada sepupu saya Hervina yang juga ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih banyak terhadap bantuannya selamah ini.
11. Kepada teman-teman kost saya BlokZ4/3 Kompleks Mangasa Permai yang ikut membantu dalam pengetikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbagan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar. Agustus. 2019

Irwana  
105960208315



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Ubi jalar ungu.....	5
2.2. Budidaya Ubi jalar.....	6
2.3. Usatani ubi jalar.....	7
2.4. Penerimaan dan Pendapatan.....	8
2.5. Produksi, Biaya dan Harga.....	12
2.6. Titik Impas (Break Even Point).....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Lokasi dan waktu penelitian.....	20
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	20

3.3. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5. Teknik Analisis Data.....	21
3.6. Devinisi Operasional.....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
4.1. Letak Geografis.....	25
4.2. Kondisi Demografis.....	25
4.3. Kondisi Pertanian.....	28
4.4 Sarana dan Prasarana.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN (berisi)	
• Kuesioner Penelitian	
• Peta Lokasi Penelitian	
• Identitas Responden	
• Rekapitulasi Data	
• Dokumentasi Penelitian	
• Surat Izin Penelitian	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Penduduk di Desa Lebang Manai.....	25
2.	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia.....	26
3.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	27
4.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	28
5.	Sarana Dan Prasarana.....	29
6.	Usia Petani Ubi Jalar.....	30
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
9.	Pengalaman Responden Dalam Bersuhatani .....	34
10.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA).....	35
11.	Rata-rata Biaya Variabel.....	37
12.	Rata-rata Penerimaan.....	38
13.	Analisis Biaya Pendapatan Ubi Jalar Ungu.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian.....	49
2.	Identitas Responden.....	52
3.	Jumlah Hasil produksi dan penerimaan.....	53
4.	Biaya Tetap (Penyusutan Parang) .....	54
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Sabit ) .....	55
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Cangkul ) .....	56
7.	Biaya Variabel ( Stek Ubi Jalar) .....	57
8.	Biaya Variabel ( Pupuk Organik) .....	58
9.	Biaya Variabel (Pupuk Urea) .....	59
10.	Biaya Variabel (Pengangkutan) .....	60
11.	Biaya Variabel (Tenaga kerja).....	61
11.	Biaya Total.....	62
12.	Pendapatan.....	63
13.	Dokumentasi.....	64
14.	Peta Lokasi Penelitian.....	67

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris yang memiliki luas lahan untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani (Adittiya, *dkk*, 2013).

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian yang memenuhi kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambah modal dan keterampilan. Sektor pertanian yang potensial untuk lebih dikembangkan ialah subsektor hortikultura khususnya tanaman sayuran dan buah-buahan. Salah satu komoditi hortikultura yang dapat dikembangkan adalah tanaman ubi jalar. Hal ini tidak terlepas dari kedudukan sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras dan jagung (Daniel, 2002).

Salah satu komoditi hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah tanaman ubi jalar. Hal ini tidak terlepas dari kedudukan sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras dan jagung. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Penduduk yang berada di Kabupaten Jeneponto terus bertambah setiap tahunnya dengan jumlah laju pertumbuhan sebesar 363,792 (BPS, 2019). Besarnya suatu jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan hortikultura. sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan semakin meningkat dikutip oleh (Ahmad, 2017).

Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas L. Poir*) merupakan salah satu jenis ubi jalar yang banyak ditemui di Indonesia selain berwarna putih, kuning dan merah. Ubi jalar ungu jenis *Ipomoea batatas L. Poir* memiliki warna yang ungu yang pekat pada daging ubinya sehingga banyak menarik perhatian. Ubi jalar ungu juga telah dikembangkan diberbagai negara seiring dengan semakin berkembangnya permintaan pasar terhadap makanan sehat. Ubi jalar ungu seperti jenis Yamagawamurasaki dan Ayamurasaki telah dikembangkan di Jepang dan dipergunakan diberbagai produk-produk komersial juga sebagai pewarna alamipangan contohnya pada pengolahan mie, jus, roti, selai dan minuman fermentasi (Troung, 2012).

Titik impas dapat digunakan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba/keuntungan, sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berjalan yaitu alat penyesuaian realisasi dengan perencanaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kapan hasil produksi akan dijual dengan harga yang sesuai sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat tercapai. Permasalahan dalam hal ini adalah kurangnya kemampuan petani untuk memperhitungkan apakah usaha yang dikelolanya dalam keadaan menguntungkan, impas, atau bahkan dalam keadaan rugi (Giyanti, 2012).

Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan. mendorong ketela rambat atau ubi jalar menjadi pangan alternatif untuk konsumsi masyarakat. Dalam mendorong upaya ini, dinas pertanian pun menargetkan produksi mencapai 121,905 ton pertahun. Secara keseluruhan luas lahan penanaman ketela rambat di Sulsel mencapai 15,406 hektar dan tersebar

dibeberapa kabupaten kota dan salah satunya adalah Kabupaten Jeneponto Kecamatan Rumbia (Fitriani, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan urutan uraian diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya yang dikeluarkan petani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
2. Berapa besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
3. Berapa besar titik impas usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan petani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui besar titik impas usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani setempat dapat memberikan wawasan dalam menyikapi suatu titik tertentu dimana pengeluarannya atau biaya dan pendapatan berada pada posisi yang seimbang (Titik Impas) sehingga tidak dapat kerugian dan keuntungan.
2. Bagi instansi terkait dapat menjadi tambahan masukan informasi dalam menyikapi bahan pertimbangan referensi dalam mengambil kebijakan sektor pertanian pada tanaman pangan.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti, sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ubi Jalar Ungu

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan salah satu tanaman karbohidrat non biji yang penting. Di Indonesia pada umumnya ubi jalar digunakan untuk makanan sampingan atau untuk mengurangi kekurangan pangan, namun di Papua dan Maluku ubi jalar digunakan sebagai makanan pokok sepanjang tahun. Selain dimanfaatkan dalam bentuk umbi segar, ubi jalar juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri saus, pati, kue dan etanol. Ubi jalar merupakan kelompok pangan lokal yang berpotensi untuk dikembangkan yang menunjang program diversifikasi pangan non beras menuju ketahanan pangan. (Anonim, 2011).

Masalah utama yang dihadapi dalam kegiatan usahatani ubi jalar adalah rendahnya produksi rata-rata per hektar lahan. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2007-2011 masih berkisar antara 10-12 ton/ha, masih jauh dari potensi hasil yang bisa mencapai 20-30 ton/ha tergantung dari varietas, asal bibit, sifat tanah dan pemeliharannya (Anonim, 2011).

Rendahnya produksi terjadi disebabkan karena faktor tanaman itu sendiri yaitu, fase pertumbuhan ubi jalar didominasi oleh fase pertumbuhan vegetatif yang mengakibatkan pertumbuhan bagian atas yaitu daun dan batang yang berlebihan, bersamaan dengan kurangnya pembentukan umbi. Akibatnya sedikit sekali karbohidrat yang tersisa untuk perkembangan umbi. Kalau fase vegetatif dan reproduktif seimbang, penggunaan dan penumpukan seimbang juga, secara praktis karbohidrat yang dipakai dan disimpan sama banyaknya. Tanaman yang

mempunyai pertumbuhan vegetatif yang sedang dan akan berumbi banyak (Harjadi, 2003).

## 2.2 Budidaya Ubi Jalar

Ubi jalar dapat dibudidayakan melalui batang rambatnya. Cara menanamnya cukup mudah, dengan mencangkul lahan yang mau ditanami sehingga stolon/batang rambat ubi jalar mudah dimasukkan dalam tanah. Pemeliharaannya cukup mudah. Ubi jalar akan tumbuh baik bila lahan terkena matahari langsung, pemeliharaan dari gulma untuk menghindari persaingan unsur hara disekitar tanaman. Pemberian pupuk Urea atau Organik akan menambah hasil panen yang lebih bagus, panen ubi jalar yaitu dengan mencangkuli sekitar tanaman. Tanaman ubi jalar termasuk tumbuhan semusim (*annual*) yang mempunyai susunan tubuh utama terdiri dari batang, ubi, daun, bunga, buah dan biji (Rukmana, 2004).

Menurut Suprapti (2003) menjelaskan bahwa tanaman ubi jalar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Susunan tubuh utama terdiri atas batang, daun, bunga, buah, biji dan umbi
2. Batang tanaman berbentuk bulat, tidak berkayu, dan berbuku-buku.
3. Tipe pertumbuhan tegak dan merambat atau menjalar
4. Panjang batang tipe tegak : 1 m- 2 m, sedangkan tipe rambat 2 m-3 m.
5. Ukuran batang dibedakan atas 3 macam yaitu besar, sedang dan kecil.
6. Warna batang biasanya hijau tua sampai keungu-unguan.

### 2.3 Usahatani Ubi Jalar

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi, 2011). Arti usahatani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menentukan solusinya (Adiwilaga, 2011). Sedangkan menurut (Kadarsan, 2011) menjelaskan bahwa pengertian usahatani adalah pengolahan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. Adapun yang menjelaskan definisi menurut para ahli dalam Shinta yaitu:

Menurut Soekartawi dalam Shinta (2011) menjelaskan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengaplikasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Sedangkan Menurut Adiwilaga dalam Shinta (2011) menjelaskan bahwa usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri.

Menurut Mosher dalam Shinta (2011) menjelaskan bahwa usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris, Dr. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan

bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seseorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani juga dapat diartikan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membawa atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

## **2.4 Penerimaan dan Pendapatan**

### **2.4.1 Penerimaan**

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di defenisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Dennis, 2017).

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa keuntungan

adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan pembayaran tenaga kerja). Secara matematis rumus adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Sulferi, 2016).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Keukama, 2017).

## 2.4.2 Pendapatan

Pendapatan diperlukan oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang maksimal itulah yang selalu di harapkan petani dari usahatani. Pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Pendapatan seseorang individu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu (Agustina, 2012).

Menurut Soekartawi dalam Hikmayanti (2012) menjelaskan bahwa pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu:

1. Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang di konsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengolahan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan

sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya (Keukama, 2017).

Menurut (Lipsey, 2000) menjelaskan bahwa keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya, jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produk

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

(Lipsey, 2000)

Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah atau hasil yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasarkan modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan (Laksmi, 2012).

Menurut Ananta (2009) menjelaskan bahwa struktur pendapatan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumberdaya manusia juga melihat struktur pendapatan, sebagai akibat balas jasa yang diterima oleh pekerja. Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain:

1. Pendapatan kerja petani adalah pendapatan yang diperhitungkan dari penerimaan dan penjualan hasil. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang digunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan.
2. Pendapatan tenaga kerja petani dari penghasilan yang diperoleh kerja petani ditambah yang diperhitungkan untuk keluarga.

## **2.5 Produksi, Biaya, dan Harga**

### **2.5.1 Produksi**

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Pengertian produksi secara sempit adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan untuk menambah atau

mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Nisa, 2017).

Produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-output. Input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah. Faktor produktivitas adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variabel proportion factor* memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisiensi dalam sebuah sistem produksi.

Miller dan Miner Menjelaskan bahwa produksi merupakan konsep arus, yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, ini berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekitarnya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan) (Suratiah, 2009).

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan manusia jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Pratama, 2014).

### **2.5.2 Biaya**

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida, dan sebagainya (Ziraah, 2016).

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah sebagai berikut:

- a. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman modal.
- b. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- c. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- d. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga kerja bergaji tetap.

e. Biaya-biaya tak terduga lainnya.

Menurut Suprapti (2000) menjelaskan bahwa biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan, alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Total Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya itu dalam waktu dan atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (faktor produksi) tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Pratama,2014).

### 2.5.3 Harga

Menurut Fandy Tjiptono (2008) menjelaskan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Harga adalah salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu (Riyono, 2016).

Menurut Swastha (2010) menjelaskan bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Dari defenisi diatas tersebut menjelaskan bahwa harga adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan income bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu

barang atau jasa oleh konsumen. Penerapan harga bertujuan untuk mencapai atau memperoleh keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas.

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual harus disesuaikan dengan daya beli konsumen yang dituju dan dengan mempertimbangkan faktor biaya, laba, pesaing, dan perubahan keinginan pasar (Sri Ramadani, 2017).

## 2.6 Titik Impas

Titik impas adalah suatu titik tertentu dimana pengeluarannya atau biaya dan pendapatan berada pada posisi yang seimbang (Titik Impas) sehingga tidak dapat kerugian dan keuntungan. Adapun pendapat lain menjelaskan yaitu :

Menurut Zulian Yamit (2008) menjelaskan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana total pendapatan besarnya sama dengan total biaya (Total Revenue= Total Cost). Sedangkan Menurut Henri Simamora (2012) menjelaskan bahwa devinisi BEP adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih.

Menurut Herjanto (2008) menjelaskan bahwa analisis *Break Even Point* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Untuk mengetahui titik impas (*Break Event Point*) dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah,2006) sebagai berikut:

a. Titik Impas Volume Produksi (Rp)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp)(Kg)}}$$

b. Titik Impas Harga (Rp) (Kg)

$$\text{BEP Titik Impas Harga (Rp)(Kg)} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{BEP Volume Harga (Kg)}}$$

c. BEP Penerimaan (BEPnP) =  $\frac{\text{Biaya Tetap Total (FC)}}{\text{Biaya Variabel (VC)}}$   
 $\frac{\text{Nilai Penjualan}}$

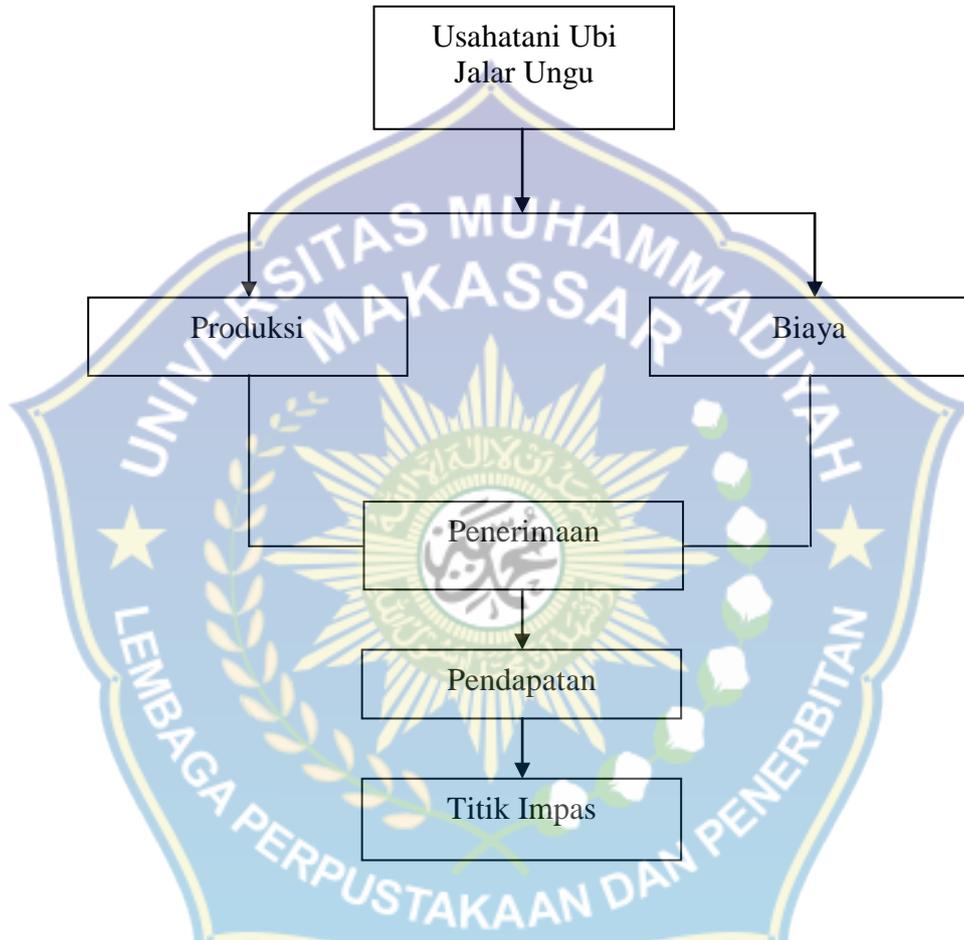
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya.

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Melihat secara jelas Alur pemikiran atau kerangka pemikiran dari Kelayakan Finansial dan Titik Impas Usahatani Ubi Jalar di Desa Leabang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Kelayakan dan Titik Impas Usahatani Ubi Jalar di Desa Leabang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dimana lokasi tersebut merupakan salah satu sentral produksi ubi jalar ungu. Waktu penelitian ini dilaksanakan dua bulan yaitu bulan Agustus sampai September 2019.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*) dimana peneliti melakukan survey sebelum melakukan penelitian. menurut Umar (2004) metode purposive sampling dimana dalam hal ini sampel berdasarkan pada karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini karena di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah yang petaninya mayoritas menanam ubi jalar ungu dengan banyaknya petani ubi sebanyak 262 petani. Dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 10 % sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 orang petani dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari wawasan berupa tanggapan yang diberikan oleh informan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai usahatani

ubi jalar. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi umur responden. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari Observasi secara langsung dengan melihat keadaan di lapangan dan wawancara langsung kepada petani yang ada di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, dan Data sekunder yaitu memanfaatkan data yang sudah ada atau data pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang lengkap pada penelitian ini digunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti datang langsung kelokasi tempat penelitian untuk melihat keadaan atau lokasi.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab antara peneliti dan Responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.
3. Dokumentasi teknik ini digunakan untuk pengumpulan gambar atau foto-foto pada saat kegiatan dilokasi penelitian.
4. Pencatatan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, yaitu dengan mencatat data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif (deskriptif) adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data atau menggambarkan data. Yang dikumpulkan dilapangan dan ditabulasikan dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis untuk kemudian analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

(Aima Dan Tasman, 2013)

#### b. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antar produksi yang diperoleh harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara Matematis dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Tota Revenue*)

Y = Produksi Yang Diperoleh Dari Suatu Usaha

Py = Harga Produksi

(Soekartawi, 2002).

c. Pendapatan

Pendapatan atau laba, dihitung dengan cara mengurangi biaya keseluruhan yang meliputi biaya variable dan biaya tetap dari penerimaan. Menurut Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan secara sistematis pendapatan bersih dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan Petani Ubi Jalar (*Net Return*)

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

(Soekatawi, 2002).

d. Titik Impas Usahatani Ubi Jalar

Untuk mengetahui titik impas (*Break Even Point*) dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2006) sebagai berikut:

1. Titik Impas Volume Produksi (Rp)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp)(Kg)}}$$

2. Titik Impas Harga (Rp) (Kg)

$$\text{BEP Titik Impas Harga (Rp)(Kg)} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{BEP Volume Harga (Kg)}}$$

3. BEP Penerimaan (BEPnP) =  $\frac{\text{Biaya Tetap Total (FC)}}{\frac{\text{Biaya Variabel (VC)}}{\text{Nilai Penjualan}}}$

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini akan mengantar pihak lain menyatukan persepsi atau pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti, sehingga dengan itu akan menghilangkan persepsi yang berbeda-beda dan menuju satu titik pandang yang sama. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha.
2. Ubi jalar adalah salah satu komoditi pertanian yang ditanam di Desa Lebang mania tepatnya di Kecamatan Rumbia..
3. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual ubi jalar ungu.
4. Pendapatan bersih usahatani tanaman ubi jalar ungu adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usahatani.
5. Titik impas atau (*Break Even Point*) adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian dan keuntungan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PEELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa lebang manai terletak di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Lebang Manai Utara
- b) Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kabupaten Bantaeng
- c) Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Rumbia
- d) Sebelah Barat Berbatasan Dengan Bontocini

### 4.2 Kondisi Demorafis

#### 4.2.1 Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan

Populasi penduduk di Desa Lebang Manai, Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto diklarifikasikan ke dalam jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk per jiwa. jumlah penduduk di Desa Lebang Manai dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-laki	1238	40.4
2	Perempuan	1269	50.6
<b>Jumlah</b>		<b>2.507</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Lebang Manai, 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa desa lebang manai berpenduduk sebanyak 2507 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1238 jiwa dengan persentase 40.4% dan

perempuan 1269 jiwa dengan persentase 50.6%. Hal tersebut menjelaskan bahwa di desa lebang manai kecamatan rumbia kabupaten jeneponto jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-aki

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia sering kali dijadikan untuk menggambarkan produktivitas. berdasarkan hasil sensus penduduk sebanyak 2.507 jiwa, yang terbesar dalam beberapa kelompok usia penyebaran penduduk di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-6	108	4.30
2.	7-12	339	13.52
3.	13-18	263	10.49
4.	19-25	241	9.64
5.	26-50	589	23.49
6.	51-65	507	20.22
7.	66-75	431	17.19
8.	>75	29	1.15
<b>Jumlah</b>		<b>2.507</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Lebang Manai, 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa usia penduduk di Desa Lebang Manai dengan usia yang paling banyak 26-50 sebesar 589 orang dengan persentase 23.49%, Sedangkan usia terendah adalah usia >75 dengan jumlah 29 orang dalam persentase sebesar 1,15%.

### 4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto merupakan daerah pertanian, di mana sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian, dengan berbagai macam sub sektor pertanian, diantaranya tanaman pangan, perikanan, perkebunan dan peternakan. Walaupun demikian masih terdapat sebagian penduduk yang memiliki mata pencaharian lainnya yaitu pedagang barang, perawatan swasta, TNI, guru swasta, dan pegawai negeri sipil (PNS). Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase%
1.	Petani	1.227	78.55
2.	PNS	23	1.47
3.	Pedagang barang	163	10.43
4.	Perawat swasta	107	6.85
5.	TNI	4	0.25
6.	Guru Swasta	38	2.43
<b>Jumlah</b>		<b>1.562</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Lebang Manai.2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah petani sebanyak 1.227 jiwa dengan persentase 78,55% jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Lebang Manai menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sedangkan mata pencaharian yang paling rendah adalah TNI sebanyak 4 orang dengan persentase 0,25%.

### 4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ihsan, 2005). Tingkat pendidikan responden yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	418	44,23
2.	SMP	349	36,93
3.	SMA/SMK	150	15,87
4.	S1	28	2,96
<b>Jumlah</b>		<b>945</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Lebang Manai, 2018

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Lebang Manai yang tertinggi adalah tingkat tamat SD sebanyak 418 orang dengan persentase 44,23%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah S1 sebanyak 28 orang dengan persentase 2,96%.

#### 4.4 Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase%
1	Kantor Desa	1	7,14
2	Puskesmas Pembantu	1	7,14
3	Posyandu	3	21,42
4	Gedung TK	2	14,28
5	Gedung SD	2	14,28
6	Masjid	6	42,85
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Lebang Manai, 2018

Tabel 5. merupakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang terbanyak yaitu Masjid sebanyak 6 unit dengan persentase 42,85% di masing-masing dusun yang ada di Desa Lebang Manai. Sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu puskesmas pembantu dan kantor Desa sebanyak 1 unit dengan persentase 7,14%.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden meliputi beberapa aspek antara lain nama responden, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani.

#### 5.1.1 Umur

Umur akan sangat mempengaruhi kegiatan berusahatani. hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir petani dalam menerima inovasi baru. pada umumnya, petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik lebih uat dan responsive terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Seseorang yang lebih muda lebih cepat menerima hal-hal baru, berani mengambil resiko yang dinamis, sedangkan seseorang yang relative tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalamandalam mengelola usahnya, sehingga dia sangat berhati-hati daam bertindak dengan ha-hal yng bersift rasional. Adapun tingkat usia petani ubi jalar ungu dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Umur Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Mania Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumah (Orang)	Persentase (%)
1.	28-35	8	30,7
2.	36-43	2	7,9
3.	44-51	8	30,7
4.	52-60	8	30,7
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa umur petani ubi jalar ungu kisaran umur tertinggi yaitu 28-35, 44-51 dan 52-60 sebanyak 8 orang dengan persentase yang sama 30,7%, sedangkan kisaran umur terendah antara 36-43 sebanyak 2 orang dengan persentase 7,9%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat umur petani yang produktif berada pada tingkat umur 28-60 tahun, maka dapat melihat kualitas kerja manusia bidang pertanian itu merupakan salah satu faktor terpenting, semakin muda usia bekerja dalam kekuatan untuk menghasilkan produksi usahatani lebih maksimal atau lebih baik pula.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pertanian bahkan dapat dikatakan taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat Desa Lebang Manai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto telah menampakkan adanya wujud perkembangan nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun, tidak menutupi kemungkinan pendidikan non formal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan pola pikir petani responden. Pendidikan sangat dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengemangkan usahatannya, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka

pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi (Mosher dalam Wahyudi, 2016).

Tingkat pendidikan petani ubi jalar ungu yang ada didaerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis pada usahatani ubi jalar ungu oleh karena itu tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	19,23
2.	SD	13	50
3.	SMP	7	26,9
4.	SMA	1	4
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden ubi jalar ungu, SD sebanyak 13 orang dengan persentase 50% dan SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 26,9%, TS (Tidak Sekolah) sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23% dan tingkat pendidikan terendah adalah SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya bidang pertanian.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani yang ada di desa tersebut. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila ditinjau dari segi konsumsi dan ekonomi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani semakin kecil (Sihol Situngkir, 2007 dalam Nanda, 2012). Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden yang ada di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Petani Responden di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	19	73,07
2.	4-5	7	26,93
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden adalah tertinggi berkisaran antara 1-3 orang sebanyak 19 orang dengan persentase 73,07%, Sedangkan terendah antara 4-5 orang sebanyak 7 orang dengan persentase 26,93%. Hal ini menjelaskan bahwa para responden tidak menjadikan suatu hambatan dalam pengembangan usahataniya karena rata-rata responden memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar.

#### 5.4.1. Pengalaman Responden dalam Berusahatani

Selain pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani oleh masyarakat setempat. Semakin lama petani tersebut mengelola usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang akan diperoleh petani yang lebih banyak dibanding dengan petani yang telah lama berusahatani ubi jalar dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3-10	14	53,84
2.	11-18	10	38,47
	19-25	2	7,69
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah pengalaman berusahatani responden yang terbesar adalah petani yang memiliki pengalaman berusahatani tertinggi berkisaran antara 3-10 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 53,84 %, Sedangkan yang terendah antara 19-25 tahun dengan persentase 7,69 %. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi perlu dikembangkan dalam usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Karakteristik petani responden diatas yang menggambarkan berdasarkan tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumber daya manusia yang ditinjau

dari perlunya ketersediaan tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kondusif, pendidikan yang masih rendah, jumlah tanggungan yang tidak terlalu menjadi beban dan pengalaman berusahatani yang belum cukup lama berusahatani dalam melakukan pengembangan usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

## 5.2 Analisis Biaya

### a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak memiliki produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2003) dalam Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi dinilai NPA sedangkan nilai pajak belum ada. Rata-rata biaya tetap petani ubi jalar ungu dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-Rata Nilai penyustan Alat (NPA) Permusim usaha Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Mania Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Parang	21.526
2.	Sabit	39.384.57
3.	Cangkul	21.852
<b>Jumlah</b>		<b>82.762.57</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden ubi jalar ungu adalah parang sebesar Rp. 21.526 dimana rata-rata

responden membeli parang dipasar/toko dan untuk Sabit sebesar Rp. 39.384.57, Sedangkan cangkul sebesar Rp. 21.852.

### **b. Biaya Variabel**

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi benih (stek ubi jalar), pupuk organik berupa kotoran hewan, pupuk urea dan biaya pengangkutan. Rata-rata biaya variabel petani ubi jalar ungu dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Biaya Variabel permusim Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Stek Ubi Jalar	48.173
2.	Pupuk Organik	223.923
3.	Pupuk Urea	87.423
4.	Pengangkutan	45.000
	<b>Jumlah</b>	<b>404.519</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11. menunjukkan bahwa penggunaan stek ubi jalar rata-rata dengan biaya variabel sebesar Rp. 48.173, dimana petani membeli stek ditangga atau dipetik sendiri dilahan perkebunannya dimana harga stek sebesar Rp. 1.500/ Kg dan untuk pupuk organik rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 223.923 dimana petani membeli pupuk tersebut dipedagang/toko tani dengan harga/Kg Rp.1.500, Pupuk urea rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 87.423, Sedangkan transportasi rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.45.000.

### 5.3. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai yang dihasilkan dari suatu usaha. Penerimaan suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003). Rata-rata penerimaan petani usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan Petani Ubi Jalar di Desa Lebang Mania Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Jumlah (Karung)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR=Y.Py) - Produksi Ubi jalar (Jumlah) - Harga (Kg)	486.53	2.368
2.	<b>Total Penerimaan (TR)</b>		<b>1.152.103</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani responden ubi jalar dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut dengan harga jual yang sesuai, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani. Hasil pengamatan penelitian yang dilakukan di Desa Lebang Manai bahwa produksi ubi jalar di Tahun 2019 menjelaskan bahwa rata-rata hasil produksi petani ubi jalar sebesar 486.53 Kg dengan rata-rata harga sebesar Rp. 2.368/Kg, Jadi rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 1.152.103.

#### 5.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Lebang Mania Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No.	Uraian	Jumlah Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y x PY - Produksi (Y) Ubi jalar (Jumlah) - Harga Produksi (PY) Ubi jalar (Jumlah)	486.53  2.368
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>1.152.103</b>
2	Biaya Produksi - Biaya Variabel (VC) Stek Ubi Jalar Pupuk Organik Pupuk Urea Pengangkutan	  48.173 223.923 87.423 45.000
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>404.519</b>
	- Biaya Tetap Parang Sabit Cangkul	 21.526 39.384.57 21.852
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>82.762.57</b>
3	Total Biaya (TC) A. Biaya Variabel B. Biaya Tetap	 404.519 82.762.57
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>487.281.57</b>
4	<b>Pendapatan (II) = TR-TC</b>	<b>Rp. 664.821.43</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 14. menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan adalah Rp. 1.152.103 dalam satu kali musim terakhir dengan jumlah produksi (Kg) dengan harga satuan Rp. 2.368/kg. Rata-rata biaya variabel dengan total sebanyak Rp.404.519 dan total biaya tetap sebanyak Rp. 82.762.57 sehingga total pendapatan petani responden ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebesar Rp. 664.821.43. Jadi dari hasil penelitian rata-rata pendapatan usahatani ubi Jalar yang diterima petani dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 664.821.43.

## 5.5 Titik Impas

### 5.5.1 Analisis Titik Impas Penerimaan (BEPnp)

Besar penerimaan minimum yang diterima petani agar usahatani ubi jalar tidak dapat mengalami kerugian dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. BEP penerimaan (BEPnp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Nilai Penjualan}}} \\
 &= \frac{\text{Rp. . 82.762.57}}{1 - \frac{\text{Rp.404.510}}{\text{Rp.664.821.43}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{82.762.57}{1 - 0,60}$$

$$= \frac{82.762.57}{0,4}$$

$$\text{BEP penerimaan (BEPnp)} = \text{Rp. 206.906.425}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerimaan minimum yang harus diterima petani dari usahatani ubi jalar agar tidak mengalami kerugian dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 206.906.425.

b. Analisis Titik Impas Volume Produksi

Volume atau jumlah produksi minimum yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas (Break event point) dalam satu kali musim tanam, maka dapat dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2006) sebagai berikut:

$$\text{BEP volume produksi (BEP}_{vp}\text{)} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp)/(Kg)}}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP Volume Produksi (BEP}_{vp}\text{)} &= \frac{\text{Rp. 206.906.425}}{\text{Rp. 2.368}} \\ &= 87,376 \text{ kilogram}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa volume atau jumlah produksi yang harus diperoleh dari usahatani ubi jalar, agar mencapai titik impas adalah sebanyak 87.376 kilogram.

c. Analisis Titik Impas Harga

Harga jual minimum yang harus dipertahankan agar petani ubi jalar tidak mengalami kerugian dapat dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2006) sebagai berikut:

$$\text{Titik Impas Harga (Rp)(Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga (Rp)}}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik Impas Harga (Rp)(Kg)} &= \frac{487.281.57}{\text{Rp 2.368}} \\ &= \text{Rp. 205.777}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga jual minimum yang harus dipertahankan agar petani tidak mengalami kerugian adalah Rp. 205.777.

Berdasarkan hal tersebut, petani ubi jalar mendapatkan keuntungan karena masih surplus antara biaya dengan penerimaan. Meskipun demikian bahwa bagi petani berusahatani ubi jalar adalah kegiatan yang sudah menjadi tradisi budaya. Oleh karena itu dalam mencukupi kebutuhannya petani masih bergantung pada hasil usahatani petani responden. Disisi lain, petani respnden kebanyakan mengandalkan tenaga kerja dari anggota keluarganya terlebih dahulu, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja bisa digunakan untuk keperluan yang lainnya. Dengan menghitung titik impas usahatani ubi jalar, petani responden bisa mengevaluasi usahatannya kemasa depan. Mana biaya yang harus ditekan agar pendapatan yang diterima bisa lebih banyak atau menguntungkan dan mampu mengukur seberapa kemampuan berusahatani, misalnya dengan modal tambahan atau luas tanam usahatani agar tidak mengalami kerugian.

Dalam kegiatan berusahatani petani responden ubi jalar juga memiliki kendala adalah pada harga jual yang masih murah. Selain harga ini, untuk mendapatkan nilai tambah petani responden juga sangat berharap tidak hanya menjual bahan baku akan tetapi bahan baku jadi atau minimal setengah jadi.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani petani responden ubi jalar ungu persatu musim tanam sebesar Rp. 487.281.57/Ha Rata-rata/Ha penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 1.669.714/Ha. Dan Rata-rata/Ha pendapatan yang diterima petani sebesar Rp 808.086/Ha

Sedangkan titik impas nilai penerimaan (BEP) usahatani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebesar Rp 206.906.425. Titik impas volume produksi (BEP) sebesar Rp 87.376.024 kilogram, Sedangkan titik impas harga (Rp)/(Kg) sebesar Rp 205.777 /Kg

### 6.2 Saran

Adapun saran selaku peneliti bahwa agar kegiatan usahatani menguasai lahan pertanian yang minim di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto perlu adanya pembinaan kepada petani harus terus dilakukan agar mengelola lahan secara optimal supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan. Dalam suatu proses produksi tenaga kerja masih kebanyakan anggota keluarga maka perlu juga dipertahankan, karena petani yang sesungguhnya harus mengolah lahan pertanian tanpa menggunakan buruh tani begitu banyak agar biaya-biaya yang dikeluarkan bisa ditekan.

Harga dan Produktivitas yang sangat tinggi suatu harapan dari petani responden yang harus terwujud, karena hal tersebut perlu adanya perhatian pemerintah setempat pada suatu pemasaran hasil produksi dengan harga yang tinggi dan peningkatan produktivitas usahatani ubi jalar ungu. Selain itu petani responden dalam memasarkan produksinya tidak berhenti pada penyediaan bahan baku ubi jalar agar memberikan nilai tambah tersebut. Sedangkan proses produksi ubi jalar ungu menggunakan modal sendiri adalah suatu potensi yang membutuhkan perhatian semua pihak agar kelembagaan petani tidak hanya kelompok tani dalam memasarkan hasil produksinya tidak berhenti setiap tahunnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 2011. *Pengertian Usahatani*. BFSE. Yoyakarta.
- Adittiya, Chasanah, 2013. *Penduduk Indonesia Bermata Pencaharian Sebagai Petani*. e-Jurnal Agrotekbis 5(3);357-362 Juni 2017
- Agustina, 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar*. Press UNS Surakarta.
- Ahmad, 2017. *Dinas Pertanian Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan*. Kajian-pustaka.com.
- Aima Dan Tasman, 2013. *Devinisi Biaya Dan Rumus Biaya*. Jurnal Analisis Kelayakan Usahatani, Mediaagro Vol. 14.No.2 2018 Dipublikasikan Oktober 2018
- Ananta, 2009. *Struktur Pendapatan Usahatani*. Pustaka. Jakarta.
- Anonim, 2011. *Pengertian Ubi Jalar Dan Pengelompokan Dalam Kelompok Tani*. Penerbit Perpustakaan Digital Badan Litbang Pertanian/ Pusat/ Puslit.Puslitbang/Balai Besar.
- Daniel, 2002. *Pembangunan Pertanian*. Jurnal of Indonesia Agribusines. e-jurnal Emba Vol 1 No 3 September 2013, Hlm 991-998. ISSN: 2303-1174
- Dennis, 2017. *Analisis Penerimaan Dan Kelayakan Ubi Jalar di Desa Maranatha*. e-jagrotekbis 5(4);517 ISSN;2338-3011.
- Fitriani, 2018. *Dinas Pertaniandan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan*. Kajian\_Pustaka.com
- Fuad Ihsan.2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giyanti, 2012. *Analisis Titik Impas (Break Even Point)*. Penerbit: STIE PGRI Sukabumi.
- Harjadi, 2003. *Pengantar Agronomi*. Gramedia. Jakarta
- Herjanto, 2008. *Analisis Break Even Point dan Rumus Break Even Point*. Penerbit: Stie Muralinggu.ac.id
- Hikmayanti dalam soekartawi, 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar*. www.subejo.staff.ugm.ac.id. Diakses tanggal 11 Mei 2012 pukul 19.13 WIB.
- Kadarsan, 2011. *Devinisi Usahatani*. Jurnal Penyuluhan Pertanian.Vol.1.No.1 Mei 2011.

- Keukama, 2017. *Penerimaan Usahatani*. SEPA: Vol 7 No 2 Pebruari:119-126. ISSN: 1829-9946.
- Laksmi, 2012. *Efisiensi Usahatani Dan Keuntungan Usahatani*. PT. Jakarta Grammedia.
- Lipsey, 2000. *Analisis Pendapatan*. Jakarta: UI:Press.
- Nisa, 2017. *Pengertian Produksi Secara Sempit*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Mubyarto, 1989. *Analisis Usahatani Ubi Jalar*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 1 Hal 22-31 N0 3 September 2006
- Pasaribu. 2012. *Analisis Kelayakan Finansial Titik Impas Usahatani Ubi Jalar*. PT. Penebar Swadaya Jakarta
- Pratama, 2014. *Jumlah Produksi Dan Biaya Jangka Pendek*. e-journal. adbisnis.unmul.ac.id@Copyringt. 2013 ISSN 0000-0000.
- Putong, 2003. Analisis penerimaan. <https://media.neliti.com>
- Ramadhani, Sri. 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*. Diakses pada tanggal 25 September 2018.
- Riyono, 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembeli Pendapatan Petani*. Penerbit Swadaya Bandung
- Riyanto, 2001. *Analisis Break Event Point (BEP)*. Jurnal Analisis Kelayakan Usahatani, Mediaagro Vol. 14.No.2 2018 Dipublikasikan Oktober 2018
- Rukmana, 2004. *Budidaya Ubi Jalar*. Unhalu Press. Kendari.
- Swashta, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga*. Agrica Jurnal: Agribisnis Sumatera Utara Vol 9 No 2.
- Simamora Henri, 2012. *Devinis Titik Impas*. Penerbitan: Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Situngkir Sihol, 2007 dalam Nanda 2002. *Devinis jumlah tanggungan keluarga*. [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)
- Shinta dalam Soekartawi, 2011. *Devinisi Ilmu Usaha tani*. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Shinta dalam Mosher, 2011. *Pengertian Usahatani*. On Jurnal Agriculture.
- Shinta dalam Mosher, 2011. *Analisis Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya Jakarta
- Shinta dalam Adiwilaga, 2011. *Analisis Usahatani Ubi Jalar*. Skripsi Fakultas Pertanian Andalas.

- Shinta, 2011. *Pengertian Usahatani Dalam Pengembangan Pertanian*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Soekartawi, 2011. *Devinisi Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, 2006. *Analisis Pendapatan Usahatani*. Jakarta. UI Press
- Soekartawi, 2003. Analisis biaya usahatani. On Jurnal Agriculture.
- Soekartawi, 2002 *Penerimaan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Dan Revenue Cost Ratio (R/C)*. Digilip.Unila.Ac.Id
- Susanta, 2016. *Pengertian Analisis Titik Impas (BEP)*. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018.
- Sulferi, 2016. *Penerimaan Jumlah Produk*. Kajian Pustaka.Com
- Suratiah, K. 2009. *Devinisi Produksi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprapti, 2003. *Ciri-Ciri Tanaman Ubi Jalar*. Yogyakarta.
- Supriadi, 2000. *Biaya Dan Klarifikasi Biaya*. Penerbit Swadaya Yogyakarta.
- Suwarsono dan Husnan, 2002. *Analisis Kelayakan Finansial Dari Suatu Penanaman Modal*. Perpustakaan Pertanian go.id
- Suratman, 2002. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Ubi Jalar*. Agrise Volume X No 3. Bulan Agustus 2010 ISSN:1412-1425
- Tjiptono Fandi, 2008. *Analisis Biaya Dan Harga Usahatani*. Puslitbang Tanaman Pangan
- Suratiah, 2006. *Rumus Titik Impas*. Grammedia Utama Pustaka. Jakarta.
- Troung, 2012. *Perkembangan Ubi Jalar*. Jurnal Of Indonesia Agribusiness.
- Wahyudi dalam Mosher, 2016. Tingkat pendidikan. <https://id.m.wikipedia.org>
- Yamit Zulian, 2008. *Pengertian BEB*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Uii, Yogyakarta.
- Ziraah, 2016. *Devinisi Biaya*. Kajian Pustaka Com.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### A. Identitas Reponden

- a. Nama : .....
- b. Umur : .....
- c. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- d. Tingkat pendidikan : .....
- e. Asal desa/dusun : .....
- f. Jumlah tanggungan : .....Orang
- g. Pekerjaan utama : .....
- h. Pekerjaan Sampingan : .....
- i. Pengalaman Berusahatani : .....Tahun

### B. Profil Lahan

No	Luas Lahan	Status Lahan		
		Milik Sendiri	Garap	Sakap
1.				
2.				
3.				

### C. Biaya Variabel Usahatani

No	Jenis Alat	Fisik (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	BIBIT : 1. Umbi/Stek Ubi Jalar 2.			
2	PUPUK : 1. Pupuk Organik 2. Pupuk Buah 3. Pupuk Urea			
3	PESTISIDA 1. 2.			
4	TENAGA KERJA 1. Pembibitan 2. Pengolahan Lahan 3. Penanaman 4. pemeliharaan 5. Panen 6. Pengangkutan			

#### D. Biaya Tetap Usahatani

No	Jenis Alat	Jumlah Buah	Nilai Baru (Rp)(Rp)	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA (Rp)
1.	Biaya penyusutan alat : a. Cangkul b. Parang c. Sabit					

#### E. Pendapatan Keluarga

No	Produksi	Jumlah produksi total (kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.				
2.				
3.				
	<b>Total</b>			

#### F. Pertanyaan Umum

1. Kapan bapak/ibu/saudara memulai usahatani ubi jalar?

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa alasan bapak memilih budidaya ubi jalar ini?

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa sajakah hama dan patogen penyakit yang biasa menyerang tanaman ubi jalar dilahan bapak/ibu?

Jawab :

.....  
.....  
.....

4. Dalam 1x musim tanam/produksi terakhir, apakah petani pernah mendapatkan penyuluhan/bimbingan? Jika iya tentang apa?

Jawab :

.....  
.....

5. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi dalam berusaha tani ubi jalar selama ini?

Jawab :

.....  
.....

6. Berapa harga produksi ubi jalar yang dijual per Kg/ per ton nya?

Jawab :

.....  
.....

7. Apa masalah bapak/ibu dalam berusahatani ubi jalar?

Jawab :

.....  
.....

8. Apa hambatan dan tantangan bapak/ibu dalam berusahatani ubi jalar?

Jawab :

.....  
.....

9. Bagaimana cara bapak/ibu/saudara untuk memanen ubi jalar supaya layak dijual?

Jawab :

.....  
.....



Lampiran 2. Identitas Responden Petani Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas lahan (Ha)
1	Dg Ngani	47	SMP	2	4	0,60
2	Dg Rewa	39	SD	4	20	0,50
3	Dg Batong	50	TS	4	15	0,75
4	Dg Rabbana	55	SMA	2	25	0,42
5	Rabasia Dg Rannu	40	SMP	2	6	0,20
6	Amir Dg Sijaya	32	SMP	1	4	1,00
7	Rabanai Dg Jalling	47	SD	3	25	1,20
8	Sawang Dg Bayang	49	SD	1	10	0,80
9	Dg Nia	32	SD	2	8	0,25
10	Sudi Dg Ngiri	28	SMP	2	10	0,37
11	Rani Raman	35	SD	3	9	0,50
12	Malik Dg Ngalik	60	SD	3	8	100
13	Miccu Dg Sitaba	33	SMP	2	3	0,85
14	Papa Dg Limung	53	SD	1	10	0,50
15	Kade' Dg Nai	50	TS	3	23	0,50
16	Saharuddin	30	SMP	2	8	0,20
17	Mulli Dg Liwang	52	TS	3	25	0,90
18	Hj Le'ba	33	SD	2	3	0,50
19	Dg Subali	60	TS	3	25	1,00
20	Saso Dg Bella	55	TS	2	25	0,60
21	Dg Lili	58	SMP	5	10	100
22	Dg Ranca	55	SD	2	20	0,50
23	Dg Buang	50	SD	4	6	1,00
24	Basri	35	SD	5	20	1,00
25	Kr Jalling	45	SD	4	20	1,00
26	Aco Dg Ngewa	45	SD	3	28	1,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.168</b>		<b>70</b>	<b>350</b>	<b>18,14</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>44.92</b>		<b>3</b>	<b>13.5</b>	<b>0,69</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 3. Jumlah Hasil Produksi Dan Penerimaan Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Nilai/Penerimaan (Rp)
1	0,60	500	3.000	1.500.000
2	0,50	340	3.000	1.020.000
3	0,75	800	3.000	2.400.000
4	0,42	340	3.000	1.020.000
5	0,20	200	2.500	500.000
6	1,00	480	3.000	1.440.000
7	1,20	600	3.000	1.800.000
8	0,80	390	2.625	1.023.750
9	0,25	180	3.500	630.000
10	0,37	420	2.000	840.000
11	0,50	450	3.000	1.350.000
12	1,00	900	2.500	2.250.000
13	0,85	450	3.000	1.350.000
14	0,50	240	3.000	720.000
15	0,50	240	2.500	600.000
16	0,20	130	3.000	390.000
17	0,90	600	4.000	2.400.000
18	0,50	300	2.500	750.000
19	1,00	750	2.000	1.500.000
20	0,60	210	3.000	630.000
21	1,00	800	3.000	2.400.000
22	0,50	500	3.000	1.500.000
23	1,00	750	3.000	2.250.000
24	1,00	450	2.000	900.000
25	1,00	850	2.500	2.125.000
26	1,00	780	2.500	1.950.000
<b>Jumlah</b>	<b>18,14</b>	<b>12.650</b>	<b>73.125</b>	<b>29.958.750</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,69</b>	<b>486.53</b>	<b>2.365</b>	<b>1.152.103</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>705.11</b>	<b>3.427</b>	<b>1.669.714</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2019

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Parang) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Alat	Nilai Awal (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	82.000	50.000	4	8.000
2	1	90.000	60.000	3	10.000
3	1	75.000	60.000	2	7.500
4	1	75.000	30.000	3	15.000
5	3	75.000	20.000	3	50.000
6	1	75.000	40.000	3	11.667
7	1	75.000	15.000	3	20.000
8	2	70.000	30.000	3	26.667
9	1	82.000	70.000	3	4.000
10	1	75.000	30.000	2	22.500
11	-	-	-	-	-
12	2	100.000	30.000	3	46.667
13	1	75.000	40.000	3	11.667
14	1	80.000	50.000	2	15.000
15	2	75.000	30.000	2	45.000
16	1	80.000	30.000	2	25.000
17	2	110.000	10.000	2	100.000
18	-	-	-	-	-
19	1	75.000	20.000	3	18.333
20	1	90.000	10.000	2	40.000
21	3	70.000	50.000	3	20.000
22	1	60.000	40.000	2	10.000
23	3	90.000	50.000	3	40.000
24	1	80.000	50.000	2	15.000
25	1	80.000	20.000	3	20.000
26	2	80.000	30.000	3	33.333
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>1.919.000</b>	<b>805.020</b>	<b>64</b>	<b>559.687</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,34</b>	<b>73,80</b>	<b>29.616</b>	<b>2,46</b>	<b>21.526</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Sabit) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah (Alat)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (Rp)
1	2	100.000	60.000	2	40.000
2	1	100.000	90.000	2	5.000
3	3	110.000	20.000	4	67.500
4	1	100.000	20.000	3	26.667
5	1	100.000	69.000	2	15.500
6	2	100.000	70.000	2	30.000
7	4	100.000	20.000	4	80.000
8	2	100.000	60.000	2	40.000
9	1	70.000	30.000	2	20.000
10	1	100.000	35.000	3	11.666.66
11	3	100.000	65.000	1	105.000
12	2	100.000	50.000	2	50.000
13	3	100.000	40.000	3	60.000
14	1	100.000	70.000	3	10.000
15	1	100.000	20.000	3	26.666
16	1	100.000	50.000	3	16.666.66
17	3	100.000	50.000	3	50.000
18	2	75.000	50.000	3	16.666.66
19	2	100.000	20.000	3	53.333
20	2	100.000	70.000	2	30.000
21	2	100.000	80.000	3	13.333
22	1	100.000	30.000	2	35.000
23	3	100.000	50.000	2	75.000
24	3	100.000	20.000	3	80.000
25	2	100.000	50.000	2	50.000
26	1	100.000	20.000	5	16.000
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>2.550.000</b>	<b>1.209.000</b>	<b>69</b>	<b>1.023,998.98</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>98.076</b>	<b>46.500</b>	<b>2,65</b>	<b>39.384.57</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani (Penyusutan Cangkul) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah (Alat)	Nilai Awal (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Lama pemakaian (tahun)	NPA (Rp)
1	1	180.000	80.000	2	50.000
2	-	-	-	-	-
3	1	160.000	100.000	5	12.000
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-
6	1	150.000	100.000	4	12.500
7	3	150.000	100.000	5	30.000
8	1	160.000	70.000	5	18.000
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
11	2	200.000	100.000	4	50.000
12	1	160.000	100.000	5	12.000
13	-	-	-	-	-
14	1	150.000	100.000	3	16.667
15	1	160.000	100.000	3	20.000
16	-	-	-	-	-
17	1	160.000	50.000	5	22.000
18	1	150.000	100.000	3	16.667
19	2	180.000	100.000	3	53.333
20	1	180.000	20.000	4	40.000
21	1	150.000	100.000	2	25.000
22	1	160.000	80.000	3	26.667
23	3	150.000	100.000	2	75.000
24	1	150.000	80.000	3	23.333
25	2	150.000	50.000	5	40.000
26	1	180.000	80.000	4	25.000
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>3.080.000</b>	<b>1.610.000</b>	<b>70</b>	<b>568.167</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>	<b>118.461</b>	<b>61.923</b>	<b>2,69</b>	<b>21.852</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Variabel Usahatani (Benih/Stek ubi jalar ) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Fisik (Kg)	Biaya (Rp)	Total nilai (Rp)
1	15	2.000	30.000
2	15	2.000	30.000
3	30	2.000	60.000
4	20	1.000	20.000
5	10	1.500	15.000
6	50	2.000	100.000
7	60	1.500	90.000
8	40	2.000	80.000
9	20	1.500	30.000
10	30	1.000	30.000
11	30	2.000	60.000
12	35	1.000	35.000
13	35	1.000	35.000
14	30	1.000	30.000
15	20	2.000	40.000
16	10	1.000	10.000
17	30	2.000	60.000
18	20	2.000	40.000
19	50	1.500	75.000
20	30	1.000	30.000
21	40	1.500	60.000
22	30	1.000	30.000
23	60	1.000	60.000
24	50	2.000	100.000
25	50	1.000	50.000
26	35	1.500	52.500
<b>Jumlah</b>	<b>845</b>	<b>39.000</b>	<b>1.252.500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>32,5</b>	<b>1.500</b>	<b>48.173</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>47.10</b>	<b>2.173</b>	<b>69.815</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani (Pupuk Organik) Petani Ubi Jalar Ungu di  
Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Fisik (Kg)	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	120	1.500	180.000
2	100	1.250	125.000
3	300	1.500	450.00
4	80	1.500	120.000
5	40	1.250	50.000
6	200	1.250	250.000
7	60	1.250	75.000
8	100	1.250	125.000
9	100	1.250	125.000
10	60	1.250	75.000
11	60	1.250	75.000
12	140	1.500	210.00
13	200	1.250	250.00
14	150	1.000	150.000
15	100	1.250	125.000
16	100	1.500	150.000
17	300	1.500	450.000
18	100	1.250	125.000
19	400	1.500	600.000
20	200	1.250	250.000
21	200	1.250	250.000
22	100	1.250	125.000
23	400	1.250	500.000
24	350	1.250	437.000
25	200	1.500	300.000
26	200	1.250	250.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.369</b>	<b>34.250</b>	<b>5.822.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>168.03</b>	<b>1.317</b>	<b>223.923</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>243.52</b>	<b>1.908</b>	<b>324.526</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Variabel Usahatani (Pupuk Urea) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Fisik (Kg)	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	100	2.500	250.000
2	50	2.500	125.000
3	-	-	-
4	50	2.500	125.000
5	10	2.500	25.000
6	60	2.200	105.000
7	-	-	-
8	60	2.500	150.000
9	-	-	-
10	-	-	-
11	80	2.100	168.000
12	50	2.500	125.000
13	70	2.300	161.000
14	-	-	-
15	-	-	-
16	-	-	-
17	124	2.000	248.000
18	10	2.200	22.000
19	65	2.200	143.000
20	-	-	-
21	130	2.000	260.000
22	-	-	-
23	-	-	-
24	-	-	-
25	190	2.000	380.000
26	100	2.200	220.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.149</b>	<b>34.250</b>	<b>2.273.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>44,19</b>	<b>1.317</b>	<b>87.423</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>64.04</b>	<b>1.908</b>	<b>126.700</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel Usahatani (Bensin) Petani Ubi Jalar Ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

No.	Biaya (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	100.000	100.000
2	120.000	120.000
3	50.000	50.000
4	50.000	50.000
5	50.000	50.000
6	100.000	100.000
7	100.000	100.000
8	50.000	50.000
9	20.000	20.000
10	50.000	50.000
11	200.000	200.000
12	100.000	100.000
13	120.000	120.000
14	70.000	70.000
15	50.000	50.000
16	20.000	20.000
17	100.000	100.000
18	50.000	50.000
19	100.000	100.000
20	50.000	50.000
21	50.000	50.000
22	120.000	120.000
23	200.000	200.000
24	100.000	100.000
25	50.000	50.000
26	100.000	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.170.000</b>	<b>1.170.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>45.000</b>	<b>45.000</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>65.217</b>	<b>65.217</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen) petani ubi jalar ungu di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneonto

No	Jumlah (orang)	Jumlah Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	4	65.000	260.000
2	2	65.000	130.000
3	4	65.000	260.000
4	2	65.000	130.000
5	2	60.000	120.000
6	3	60.000	180.000
7	4	60.000	240.000
8	3	60.000	180.000
9	2	60.000	130.000
10	3	65.000	195.000
11	6	60.000	360.000
12	3	60.000	180.000
13	3	60.000	180.000
14	2	65.000	130.000
15	2	65.000	130.000
16	2	65.000	130.000
17	4	65.000	260.000
18	2	60.000	120.000
19	4	65.000	260.000
20	3	65.000	195.000
21	4	65.000	260.000
22	3	65.000	195.000
23	6	65.000	390.000
24	4	65.000	260.000
25	4	65.000	260.000
26	3	65.000	195.000
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>1.645.000</b>	<b>5.330.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,23</b>	<b>63.269</b>	<b>205.000</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>4,68</b>	<b>91.694</b>	<b>297.101</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Lampiran 12. Total Biaya Usahatani Ubi Jalar Dalam Tahun Terakhir di Desa Lebang Manai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Dg Ngani	0,60	98.000	820.000	918.000
2.	Dg Rewa	0,50	60.000	530.000	590.000
3.	Dg Batong	0,75	104.000	820.000	960.000
4.	Dg Rabbana	0,42	41.667	445.000	486.667
5.	Rabasia Dg Rannu	0.20	20.500	260.000	280.500
6.	Amir Dg Sijaya	1,00	54.167	735.000	789.167
7.	Rabanai Dg Jalling	1,20	130.000	505.000	635.000
8.	Sawang Dg Bayang	0,80	84.667	585.000	669.667
9.	Dg Nia	0,25	24.000	305.000	329.000
10.	Sudi Dg Ngiri	0,37	34.166.66	350.000	384.166.66
11.	Rani Raman	0,50	155.000	863.000	1.018.000
12.	Malik Dg Ngalik	100	108.667	650.000	758.667
13.	Miccu Dg Sitaba	0,85	71.667	746.000	817.667
14.	Papa Dg Limung	0,50	41.662	380.000	421.662
15.	Kade' Dg Nai	0,50	91.666	345.000	436.666
16.	Saharuddin	0.20	41.666.66	440.000	481.666.66
17.	Mulli Dg Liwang	0,90	172.000	790.000	962.000
18.	Hj Le'ba	0,50	33.333.66	633.000	666.333.66
19.	Dg Subali	1,00	124.999	1.007.000	1.131.999
20.	Saso Dg Bella	0,60	110.000	718.000	828.000
21.	Dg Lili	100	58.333	880.000	938.333
22.	Dg Ranca	0,50	71.667	470.000	541.667
23.	Dg Buang	1,00	190.000	1.150.000	1.340.000
24.	Basri	1,00	118.333	897.000	1.015.333
25.	Kr Jalling	1,00	110.000	1.040.000	1.150.000
26.	Aco Dg Ngewa	1,00	74.333	817.500	891.833
<b>Jumlah</b>		<b>18,14</b>	<b>2.224.494.98</b>	<b>17.181.500</b>	<b>19.020.754.64</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,69</b>	<b>85.557.49</b>	<b>660.826.92</b>	<b>731.567.48</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>123.996.36</b>	<b>957.720.17</b>	<b>1.060.242.72</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13. Pendapatan Petani Ubi Jalar Dalam Tahun Terakhir di Desa Lebang Mania Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Nama Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	Dg Ngani	1.500.000	918.000	582.000
2.	Dg Rewa	1.020.000	590.000	430.000
3.	Dg Batong	2.400.000	960.000	1.440.000
4.	Dg Rabbana	1.020.000	486.667	533.333
5.	Rabasia Dg Rannu	500.000	280.500	219.500
6.	Amir Dg Sijaya	1.440.000	789.167	650.833
7.	Rabanai Dg Jalling	1.800.000	635.000	1.165.000
8.	Sawang Dg Bayang	1.023.750	669.667	354.083
9.	Dg Nia	630.000	329.000	301.000
10.	Sudi Dg Ngiri	840.000	384.166.66	455.833.34
11.	Rani Raman	1.350.000	1.018.000	332.000
12.	Malik Dg Ngalik	2.250.000	758.667	1.491.333
13.	Miccu Dg Sitaba	1.350.000	817.667	532.333
14.	Papa Dg Limung	720.000	421.662	328.338
15.	Kade' Dg Nai	600.000	436.666	163.334
16.	Saharuddin	390.000	481.666.66	-91.666.66
17.	Mulli Dg Liwang	2.400.000	962.000	1.438.000
18.	Hj Le'ba	750.000	666.333.66	83.666.34
19.	Dg Subali	1.500.000	1.131.999	1.368.001
20.	Saso Dg Bella	630.000	828.000	-198.000
21.	Dg Lili	2.400.000	938.333	1.461.667
22.	Dg Ranca	1.500.000	541.667	958.333
23.	Dg Buang	2.250.000	1.340.000	910.000
24.	Basri	900.000	1.015.333	-115.000
25.	Kr Jalling	2.125.000	1.150.000	975.000
26.	Aco Dg Ngewa	1.950.000	891.833	1.058.167
<b>Jumlah</b>		<b>29.958.750</b>	<b>19.020.754.64</b>	<b>14.497.088.02</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.152.103</b>	<b>731.567.48</b>	<b>557.580</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1.669.714</b>	<b>1.060.242</b>	<b>185.580</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019



**Gambar 1. Proses Wawancara Oleh Responden Dilapangan Yang Sedang Memanen Ubi Jalar**



**Gambar 2. Pembersihan Lahan Sebelum Panen**



**Gambar 3. Ubi jalar ungu yang sudah di panen**



**Gambar 4. Dokumentasi pada saat selesai wawancara oleh Responden dilapangan**



Gambar 5. Foto bersama Oleh Responden ditempat penelitian)



Gambar 6. Foto setelah selesai melakukan wawancara oleh salah satu Responden ditempat penelitian.

## Peta Lokasi Penelitian





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 1125./FP/A.2-II/VIII/1440/2019  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:

**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Irwana  
Stambuk : 105960208315  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Agustus - September 2019  
Judul : Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Di Desa Lembang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 02 Agustus 2019 M  
01 Dzulhijjah 1440 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NBM : 853 94



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasma.com



Yogyakarta  
06-PT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2822/05/C.4-VIII/VIII/37/2019

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Dzulhijjah 1440 H

06 August 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1125/FP/A-2-II/VIII/1440/2019 tanggal 2 Agustus 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IRWANA

No. Stambuk : 10596 02083 15

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu di Desa Lembang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2019 s/d 10 Oktober 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21363/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Jeneponto

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2822/05.C.A-VIII/III/37/2019 tanggal 06 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/pencrta di bawah ini:

Nama : IRVIANA  
Nomor Pokok : 105960208315  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Siti Ajauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI UBI JALAR UNGU DI DESA LEBANG MANAI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO"**

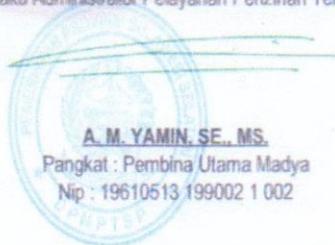
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 10 Agustus s.d 10 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Peninggal



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO  
KECAMATAN RUMBIA  
DESA LEBANG MANAI**

Alamat : Bonto Bangung Desa Lebang Manai Kec. Rumbia Kab. Jeneponto Kode Pos. 92371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 706 / DLM / VIII / 2019  
Lampiran : -  
Hal : Surat izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : IRWANA  
Nim : 105960208315  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Agribisnis

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen Kuesioner (Angket)

Sehubungan dengan hal diatas, Mahasiswa Tersebut Benar-Benar Melaksanakan Kegiatan Penelitian pada bulan Agustus -September 2019 di Desa Lebang Manai Kec. Rumbia Kab. Jeneponto dengan judul penelitian :

**"ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI UBI JALAR UNGU DI DESA LEBANG MANAI  
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebang Manai, 27 Agustus 2019  
Kepala Desa Lebang Manai  
  
**H. BAHARUDDIN TAYANG**





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : IRWANA  
Nim : 105960208315  
Tempat Tanggal Lahir : PAINGI - 16 OKTOBER - 1997  
Alamat / Asal Daerah : JLN. TALASSALAPANG 1 KOMPLEKS MAWASA PERMAI Blok 2A NO 3  
Nomor HP : 0852 4218 9520  
Pembimbing : 1 DR. JUMIATI, S.P., M.M.  
: 2 AUDI AMPAN ASDIARI, S.P., M.P., Ph.D.

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
	15 / 06 / 2019	KONSULTASI JUDUL	
	24 / 06 / 2019	Bimbingan proposal	
	14 / 06 / 2019	Revisi dan bimbingan proposal	
	02 / 09 / 2019	Bimbingan Hasil	
	05 / 09 / 2019	Revisi dan bimbingan	
	17 / 09 / 2019	Acc Hasil	
	26 / 09 / 2019	Acc usulan tutup	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873 162



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2019**

Nama : IRUANA  
NIM : 105960208315  
Tempat Tgl Lahir : PAWEI -16-OktOBER-1997  
Alamat/Asal Daerah : JENEPONTO  
No HP : 085-242-189-520  
Pembimbing : 1. Dr. Jumali, SP., MM.  
2. Andi Amran Asroadi, SP., M. Ed., M. P.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
15/06/2019	bimbingan proposal Bab III	
24/06/2019	bimbingan proposal dari Bab III-IV	
14/08/2019	Bab 1-2 bimbingan Sabaligus revisi	 
15/09/2019	Hasil	
14/09/2019	Revisi hasil dan Perbaikan	
20/09/2019	Acc hasil Perbaikan Abstrak Hasil Penelitian	 

Ketua Program Studi  
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NBM : 873 162



ANALISIS TITIK IMPAS  
USAHATANI UBI JALAR UNGU  
DI DESA LEBANG MANA  
KECAMATAN RUMBIA  
KABUPATEN JENEPONTO

*by Irwana .*

**Submission date:** 21-Sep-2019 12:48PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1176991160

**File name:** uji\_plagiat.docx (115.55K)

**Word count:** 7289

**Character count:** 45778

# ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI UBI JALAR UNGU DI DESA LEBANG MANA KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>25%</b>	<b>0%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	10%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://plus.google.com">plus.google.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	3%

Exclude quotes  On Exclude matches  < 3%  
Exclude bibliography  On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pangi pada tanggal 16 Oktober 1997 dari pasangan ayah Rabanai Dg Jalling dan ibu Nur Dg Romba. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui oleh penulis adalah sekolah **SMKN 2 JENEPONTO** penulis tersebut juga aktif dalam organisasi kesiswaan yaitu PMR, ROHIS, DAN OSIS selain memasuki beberapa organisasi di sekolah penulis juga pernah PPL Selama 4 bulan di Balai Benih Hortikultura Sudiang pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 penulis tersebut lulus. dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama perkuliahan, penulis pernah Magang di Cv. Reski Ilahi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, selain itu penulis juga pernah aktif menjadi pengurus Pimpinan Ikatan Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian periode 2017/2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan melaksanakan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kabupaten Barru dan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Didesa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"